

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI DESA LABUHAN KABUPATEN BANGKALAN

Faiz Danuarta, Nurul Arifiyanti\*, Resti Prastika Destiarni  
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia  
e-mail:

[nurul.arifiyanti@trunojoyo.ac.id](mailto:nurul.arifiyanti@trunojoyo.ac.id)

*Abstract: Mangrove exploitation in the coastal area of Labuhan Village, Bangkalan Regency, poses a significant threat to ecosystem sustainability and the development of ecotourism-based coastal tourism. Although tourism development initiatives accompanied by community empowerment programs have been implemented, the level of community participation remains uneven. This study aims to analyze the level of community participation in coastal tourism development across four stages: planning, implementation, benefit utilization, and evaluation. A descriptive quantitative approach was employed, involving 100 respondents selected through accidental sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, and field observations, and analyzed using a Likert scale and percentage-based methods. The results indicate that community participation at all stages is categorized as moderate, with the highest participation observed in the benefit utilization stage and the lowest in the evaluation stage. The uneven distribution of participation suggests that involvement is still dominated by certain groups. Therefore, more inclusive participation strategies are required to enhance community-based tourism sustainability and support coastal environmental conservation.*

*Keywords: beaches, community, participation, tourism, tourism sustainability*

Abstrak: Eksploitasi *mangrove* di wilayah pesisir Desa Labuhan, Kabupaten Bangkalan, menjadi ancaman terhadap keberlanjutan ekosistem dan pengembangan wisata pantai berbasis ekowisata. Upaya pengembangan wisata yang disertai program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, namun tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan tersebut belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai pada setiap tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada seluruh tahapan berada dalam kategori sedang, dengan partisipasi tertinggi pada tahap pemanfaatan hasil dan terendah pada tahap evaluasi. Partisipasi yang belum merata menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih didominasi oleh kelompok tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan partisipasi yang lebih inklusif untuk mendukung keberlanjutan wisata berbasis masyarakat dan konservasi lingkungan pesisir.

Kata kunci: keberlanjutan wisata, masyarakat, pariwisata, pantai, partisipasi

### PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata pesisir berbasis ekowisata saat ini menghadapi tantangan serius terkait keberlanjutan lingkungan, khususnya di wilayah yang mengalami tekanan eksploitasi sumber daya alam. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah eksploitasi *mangrove* yang tidak terkendali, yang berpotensi merusak ekosistem pesisir dan

mengancam keberlanjutan wisata pantai. *Mangrove* memiliki fungsi ekologis yang penting, seperti melindungi garis pantai dari abrasi, menjaga keanekaragaman hayati, serta mendukung daya tarik wisata berbasis alam. Oleh karena itu, kerusakan *mangrove* tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi sektor pariwisata.

Pariwisata memiliki dampak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya pariwisata dapat memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, perubahan taraf hidup, dan kesejahteraan. Maka pentingnya adanya pengembangan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat (Wijayanti *et al.*, 2020). Ada beberapa jenis dari pariwisata, salah satunya adalah pariwisata pantai. Pariwisata pantai di Pulau Madura memiliki keindahan yang tidak kalah dengan pantai di wilayah Indonesia lainnya. Ada banyak wisata pantai di Pulau Madura, salah satu pantai indah yang dimiliki oleh Pulau Madura yaitu Pantai Labuhan yang terletak di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Pantai Labuhan menawarkan pesona alam yang menakjubkan, kebersihan pantai pun terjaga, dan memiliki tempat permainan anak yang cocok untuk dinikmati bersama keluarga. Selain menjadi tempat pariwisata, pantai Labuhan juga memiliki taman *mangrove* yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk lebih mengenal tentang pohon *mangrove*. Melihat keunggulan yang ditawarkan, Pantai Labuhan bisa menjadi objek wisata alam bagi wisatawan yang sedang mencari pengalaman untuk menikmati pantai di Madura.

Pengembangan wisata Pantai Labuhan tidak hanya melibatkan pemerintah desa dan pengelola wisata, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat lokal sebagai aktor utama di wilayah pesisir. Dalam konteks Desa Labuhan, keterlibatan masyarakat menjadi krusial mengingat adanya permasalahan lokal berupa pemanfaatan *mangrove* secara tidak terkendali pada masa sebelumnya, yang berpotensi mengganggu keberlanjutan ekosistem dan daya tarik wisata. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai keikutsertaan dalam kegiatan wisata, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan pesisir. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi pengembangan wisata (Prasetyo & Syafrini, 2023). Keterlibatan tersebut seringkali belum merata dan masih didominasi oleh kelompok tertentu, seperti pengelola wisata dan perangkat desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya inklusif, sehingga berpotensi menghambat optimalisasi pengembangan wisata berbasis masyarakat. Nilai sosial dan budaya lokal yang seharusnya menjadi daya tarik wisata juga belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterlibatan masyarakat yang masih terbatas. Maka dari itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan yang terjadi pada wisata Pantai Labuhan, terutama konteks bagaimana masyarakat Desa Labuhan terlibat dalam setiap tahapan pengembangan wisata serta bagaimana partisipasi tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan wisata berbasis ekowisata.

Pada saat belum adanya pengembangan wisata, masyarakat desa Labuhan sering kali melakukan penebangan pohon *mangrove* secara liar untuk digunakan sebagai kayu bakar dan daun-daun mudanya dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak. Hal ini bisa terjadi

karena ketidak pahaman masyarakat tentang manfaat dari pohon *mangrove*. Jika penebangan dilakukan secara terus menerus maka akan berdampak pada kerusakan pesisir desa Labuhan. Melihat permasalahan yang dialami masyarakat, maka dibentuklah kegiatan yang diwujudkan melalui pengembangan ekowisata yang mengarah pada kegiatan konservasi magrove di pesisir desa Labuhan. Adanya kegiatan tersebut sekaligus memberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang ada di desa Labuhan, adapun program-program yang dilakukan seperti penanaman pohon *mangrove*, pelatihan pengelolaan *mangrove* dan mendorong adanya inovasi olahan usaha di lokasi wisata, pelibatan masyarakat dalam pembentukan kelompok pengelola program, dan pengembangan inovasi *website marketplace* dan wisata virtual (Masruroh, 2022). Setelah adanya pemberdayaan tersebut penting dilakukan pengoptimalan potensi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Labuhan demi keberlanjutan dari wisata Pantai Labuhan. Maka dari itulah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik serta partisipasi masyarakat yang berada di Desa Labuhan dalam pengembangan wisata Pantai Labuhan.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sebuah tempat wisata sangat penting dan diperlukan, hal ini dikarenakan setiap pengembangan suatu wisata akan membutuhkan bantuan dari beberapa pihak yang terkait salah satunya masyarakat yang berada di sekitar wisata. Adanya partisipasi masyarakat dapat membantu setiap tempat wisata dalam melakukan pengembangannya. Mustanit & Razak (2017) mengatakan ada beberapa jenis dari partisipasi masyarakat dalam melakukan sebuah pengembangan, diantaranya yaitu pengambilan keputusan, melakukan kegiatan, melakukan evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Riyani (2019) mengatakan bahwa setiap pengembangan wisata tidak akan lepas dari adanya partisipasi masyarakat yang ada di sekitar daerah tersebut. Partisipasi masyarakat selalu diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan karena masyarakat sekitar wisata merupakan unsur utama dalam pengembangan suatu wisata itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah *et al.* (2022), mengatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga memiliki tingkatan berbeda-beda dari beberapa aspek seperti aspek sarana dan prasarana, didalam aspek tersebut tingkat partisipasi masyarakat bisa dibilang paling rendah diantara yang lain dan masih dalam kategori cukup, hal ini bisa terjadi karena masyarakat lebih cenderung berpartisipasi pada hal yang memiliki manfaat ekonomi. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah memiliki nilai paling tinggi, karena program yang dijalankan oleh pemerintah desa dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamada & Puspitasari (2022). Terdapat 4 bentuk tahapan partisipasi yang diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Meskipun partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Lamajang bisa dibilang tinggi tetapi pengembangan wisata belum optimal dikarenakan tidak adanya dukungan secara optimal dari pihak pemerintahan sehingga menghambat perkembangan Desa Wisata Lamajang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiawati *et al.* (2023) bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di desa secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari *et al.* (2020) menunjukkan partisipasi masyarakat di wisata Pantai Berawa Tibubeneng tergolong rendah, yang ditandai dengan minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan, khususnya dalam rapat yang diselenggarakan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu masyarakat yang lebih fokus pada aktivitas ekonomi sehari-hari. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2021) yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat di Pantai Nipah tergolong tinggi, dimana masyarakat secara aktif terlibat dalam pengembangan wisata serta menjaga kelestarian lingkungan wisata.

Penelitian tersebut umumnya mengukur tingkat partisipasi masyarakat secara umum tanpa mengkaji secara mendalam distribusi partisipasi pada setiap tahapan pengembangan wisata, serta belum secara spesifik mengaitkan partisipasi masyarakat dengan isu keberlanjutan lingkungan, khususnya dalam konteks ekosistem pesisir seperti *mangrove*. Keterbatasan penelitian yang mengkaji bagaimana partisipasi masyarakat terbentuk setelah adanya intervensi program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat secara lebih komprehensif berdasarkan tahapan pengembangan wisata, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, serta mengaitkannya dengan konteks keberlanjutan lingkungan pesisir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, khususnya di wilayah pesisir yang memiliki tekanan ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Desa Labuhan dalam pengembangan wisata Pantai Labuhan pada setiap tahapan pengembangan, serta mengidentifikasi bagaimana partisipasi tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan wisata berbasis ekowisata.

## METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Objek dari penelitian ini adalah Wisata Pantai Labuhan sedangkan subjek penelitian merupakan masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi Pantai Labuhan. Data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi ke lapang saat dilakukan penelitian. Proses pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan ke masyarakat Desa Labuhan yang berada di sekitar tempat wisata Pantai Labuhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan mengambil sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan dirasa cocok untuk dijadikan responden. Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat Desa Labuhan yang memiliki tempat tinggal dekat dengan wisata Pantai Labuhan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut (Hamada & Puspitasari, 2022):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : Persentase batas toleransi

Berdasarkan dari data administrasi pemerintahan desa tahun 2024, jumlah populasi penduduk Desa Labuhan sebanyak 1.168 jiwa dengan terdiri dari 567 laki-laki dan 601 perempuan serta terdiri dari 435 KK. Maka sampel yang dibutuhkan untuk dilakukannya penelitian pada Desa Labuhan adalah sejumlah 92 orang dan dibulatkan menjadi 100. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan kriteria responden yang ditetapkan yaitu: (1) masyarakat yang berdomisili di Desa Labuhan, (2) berusia minimal 17 tahun, dan (3) memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas wisata Pantai Labuhan, seperti pengunjung lokal, pelaku usaha, maupun masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Penetapan kriteria ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman terhadap aktivitas dan pengembangan wisata di lokasi penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria bahwa item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dimana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat.

Penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Labuhan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan sebuah kejadian yang berada di lapang secara lebih jelas dan detail dari hasil data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat. Langkah-langkah dalam melakukan analisis diantaranya:

1. Terdapat 4 jenis partisipasi (Tabel 1) yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan atau pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi masyarakat dalam melakukan evaluasi (Renaldi & Murdianto, 2022).

**Tabel 1. Jenis partisipasi**

No	Variabel	Indikator
1	Tahap perencanaan	Partisipasi dalam tahap perencanaan merupakan keikutsertaan responden kepada setiap kegiatan. a. Frekuensi kehadiran rapat perencanaan

No	Variabel	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Partisipasi dalam pemberian pertanyaan</li> <li>c. Partisipasi dalam pemberian sanggahan</li> <li>d. Partisipasi dalam pemberian usulan</li> <li>e. Partisipasi dalam penentuan kegiatan</li> </ul>
2	Tahap Pelaksanaan	<p>Partisipasi dalam tahap pelaksanaan merupakan keikutsertaan responden dalam pelaksanaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Partisipasi dalam kontribusi finansial</li> <li>b. Partisipasi kontribusi tenaga</li> <li>c. Partisipasi dalam pengelolaan pariwisata</li> <li>d. Partisipasi dalam pelaksanaan penyebaran informasi</li> <li>e. Partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan kawasan</li> </ul>
3	Tahap Pemanfaatan Hasil	<p>Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil merupakan keikutsertaan responden dalam merasakan atau memanfaatkan hasil yang diperoleh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penambahan pendapatan</li> <li>b. Penambahan pengetahuan</li> <li>c. Penambahan keterampilan baru</li> <li>d. Penambahan relasi</li> <li>e. Penggunaan fasilitas</li> </ul>
4	Tahap Evaluasi	<p>Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi merupakan keikutsertaan responden dalam mengevaluasi suatu pelaksanaan kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Frekuensi kehadiran rapat evaluasi</li> <li>b. Pemberian penilaian evaluasi</li> <li>c. Pemberian pendapat mengenai kelebihan</li> <li>d. Pemberian pendapat mengenai kekurangan</li> <li>e. Pelaksanaan kegiatan perbaikan</li> </ul>

2. Hasil kuesioner dari jawaban indikator diatas didapatkan skor jawaban skala likertnya, dengan skor masing-masing yaitu tidak pernah memiliki nilai skor 1, pernah memiliki nilai skor 2, sering memiliki nilai skor 3, dan selalu memiliki nilai skor 4. Hasil dari skor jawaban tiap indikator akan diolah menggunakan Microsoft Excel.
3. Penilaian setiap indikator akan mendapatkan total skor dari pengolahan Microsoft Excel. Setelah itu akan dilakukan perhitungan dari setiap indokator dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Indikator} \times \text{Jumlah Responden} \quad (2)$$

Jika sudah mendapatkan hasil dari rumus tersebut maka bisa dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor Hasil Tiap Indikator} = \text{Skor Kriteria} \quad (3)$$

Hasil dari rumus diatas akan didapatkan hasil akhir dengan dikalikan 100 persen untuk mendapatkan hasil persentase.

4. Hasil dari skor yang telah diperoleh setiap indikator dijumlahkan dan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi (A. A. Al Aziz, 2020). Rumus perhitungan sebagai berikut (Harmilasari & Munggaran, 2020):

$$\text{Interval} \div \frac{100\%}{3} = 33\% \quad (4)$$

Kategori dari skor yang terbentuk yakni (1) Rendah = 0% - 33%; (2) Sedang = 34% - 66%; (3) Tinggi = 67% - 100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik dari masyarakat Desa Labuhan di dapatkan dari penyebaran koesioneir kepada 100 responden yang ditemui. Karakteristik responden masyarakat meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, penduduk, lama tinggal, pekerjaan, pekerjaan sampingan, dan peran di Desa. Berikut merupakan hasil dari karakteristik responden yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

No	Kategori Karakteristik	Frekuensi	
		Jumlah Sampel	Persentase (%)
1.	<b>Janis Kelamin</b>		
	a. Laki-laki	43	43%
	b. Perempuan	57	57%
2.	<b>Usia</b>		
	a. 18 - 38 Tahun	58	58%
	b. 39 - 58 Tahun	32	32%
	c. 59 - 80 Tahun	10	10%
3.	<b>Pendidikan</b>		
	a. SD	32	32%
	b. SMP	15	15%
	c. SMA	31	31%
	d. D3	2	2%
	e. S1	20	20%
4.	<b>Penduduk</b>		
	a. Asli	95	95%

No	Kategori Karakteristik	Frekuensi	
		Jumlah Sampel	Persentase (%)
5.	b. Pemandang	5	5%
	<b>Lama Tinggal</b>		
	a. 1 - 20 Tahun	9	9%
6.	b. 21 - 40 Tahun	57	57%
	c. 41 - 60 Tahun	26	26%
	d. 61 -80 Tahun	8	8%
	<b>Pekerjaan</b>		
	a. Petani	3	3%
7.	b. Wiraswasta	36	36%
	c. Nelayan	17	17%
	d. Guru	5	5%
	e. Ibu Rumah Tangga	20	20%
	f. Pelajar	3	3%
	g. Lainnya	16	16%
	<b>Peran Di Desa</b>		
a. Masyarakat	64	64%	
b. Karang Taruna	18	18%	
c. Perangkat	8	8%	
d. Kader Posyandu	4	4%	
e. Pokdarwis	3	3%	
f. Lainnya	3	3%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena pada saat proses pengambilan data kebanyakan masyarakat yang lebih mudah ditemui di sekitar tempat wisata yaitu perempuan. Selain itu kebanyakan masyarakat Desa Labuhan dari segi usianya banyak ditemui mulai rentang 18 – 38 tahun yang bisa dibilang masih memiliki tenaga cukup baik dalam menjalankan aktivitas di luar rumah sehingga mudah ditemui saat berada di sekitar lokasi wisata (Janna & Herianto, 2021b). Pada tingkat pendidikan di Desa Labuhan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dapat dilihat di tabel karakteristik responden bahwa dari segi pendidikan masyarakat Desa Labuhan mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di desa Labuhan, jika masyarakat ingin melanjutkan pendidikan maka harus ke desa sebelah yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan pada suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan sumber daya yang ada di suatu wilayah (Setyorini & Noviandari, 2022).

Penduduk yang ada di Desa Labuhan kebanyakan merupakan penduduk asli yang lahir di Desa Labuhan dengan lama tinggal paling banyak selama 21 – 40 tahun. Adanya penduduk asli dan lama tinggal di Desa Labuhan akan berdampak pada partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata yang ada di Desa Labuhan. Kebanyakan

penduduk Desa Labuhan memiliki pekerjaan wiraswasta dengan membangun usaha sendiri seperti toko sembako maupun menjual hasil dari nelayan. Selain bekerja sebagai wiraswasta pekerjaan lain seperti nelayan juga menjadi pekerjaan yang cukup populer di Desa Labuhan karena letak desa yang berbatasan langsung dengan lautan di bagian utara. Pada kehidupan bermasyarakat di desa setiap orang pasti memiliki peran yang berbeda-beda. Kebanyakan masyarakat yang ada di Desa Labuhan berperan sebagai masyarakat biasa, selain itu masyarakat juga ada yang berperan sebagai karang taruna, pokdarwis, dan perangkat desa. Pada proses pengembangan wisata peran dari pokdarwis dan perangkat berpartisipasi dalam mengelola wisata desa Labuhan dan dibantu oleh karang taruna dan masyarakat dalam menjaga kawasan wisata pantai Labuhan.

### Uji Validitas

Hasil Uji Validitas dengan  $r \text{ tabel} = df (100-2) = 98$ , R tabel dari 98 yaitu 0,196. Suatu pernyataan atau indikator dapat dikatakan valid jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (Janna & Herianto, 2021b).

**Tabel 3. Uji Validitas**

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Tahap Perencanaan</b>	a. Frekuensi kehadiran rapat perencanaan	0,85	0,196	VALID
	b. Partisipasi dalam pemberian pertanyaan	0,9	0,196	VALID
	c. Partisipasi dalam pemberian sanggahan	0,896	0,196	VALID
	d. Partisipasi dalam pemberian usulan	0,867	0,196	VALID
	e. Partisipasi dalam penentuan kegiatan	0,828	0,196	VALID
<b>Tahap Pelaksanaan</b>	a. Partisipasi dalam kontribusi finansial	0,322	0,196	VALID
	b. Partisipasi kontribusi tenaga	0,685	0,196	VALID
	c. Partisipasi dalam pengelolaan pariwisata	0,78	0,196	VALID
	d. Partisipasi dalam pelaksanaan penyebaran informasi	0,339	0,196	VALID
	e. Partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan kawasan	0,718	0,196	VALID

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Tahap Pemanfaatan Hasil</b>	a. Penambahan pendapatan	0,447	0,196	VALID
	b. Penambahan pengetahuan	0,639	0,196	VALID
	c. Penambahan keterampilan baru	0,674	0,196	VALID
	d. Penambahan relasi	0,731	0,196	VALID
	e. Penggunaan fasilitas	0,678	0,196	VALID
<b>Tahap Evaluasi</b>	a. Frekuensi kehadiran rapat evaluasi	0,876	0,196	VALID
	b. Pemberian penilaian evaluasi	0,907	0,196	VALID
	c. Pemberian pendapat mengenai kelebihan	0,89	0,196	VALID
	d. Pemberian pendapat mengenai kekurangan	0,904	0,196	VALID
	e. Pelaksanaan kegiatan perbaikan	0,897	0,196	VALID

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Uji Validitas (Tabel 3) diperoleh bahwa setiap indikator dari variabel memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang memiliki nilai 0,195. Jadi dapat diartikan bahwa setiap indikator dari variabel dapat dikatakan valid. Hal ini berarti bahwa setiap indikator variabel bisa dikatakan relevan dan dapat digunakan dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai di Desa Labuhan.

### Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sudah melebihi 0,6 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel, begitu juga sebaliknya jika data tersebut dibawah 0,6 maka data tersebut tidak bisa dikatakan data reliabel (Ningsih *et al.*, 2021a).

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tahap Perencanaan	0,962	0,6	Reliabel
Tahap Pelaksanaan	0,712	0,6	Reliabel
Tahap Pemanfaatan Hasil	0,89	0,6	Reliabel
Tahap Evaluasi	0,97	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Uji Reliabilitas (Tabel 4) diperoleh bahwa hasil dari setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, jadi dapat diartikan bahwa setiap variabel bisa dikatakan valid. Hal ini berarti bahwa setiap variabel memiliki jawaban yang konsisten dari setiap indikator variabelnya sehingga hasil jawaban tidak berubah secara signifikan dan dapat dipercaya dalam kestabilan datanya.

### **Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dapat digambarkan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan yang ada di desa atau bisa diartikan sebagai keaktifan masyarakat dalam mencapai suatu tujuan yang ada di desa. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai yang ada di Desa Labuhan dapat dilihat melalui empat jenis tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari adanya keikutsertaan rapat perencanaan, memberikan pertanyaan, sanggahan, usulan, serta keikutsertaannya dalam mengambil keputusan. Setelah adanya rapat perencanaan, tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan partisipasi masyarakat sangat diperlukan mulai dari kontribusi secara financial, tenaga, pengelolaan wisata, penyebaran informasi, dan pemeliharaan kebersihan.

Adanya pengembangan tempat wisata, masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya pengembangan wisata seperti penambahan pengetahuan, keterampilan baru, relasi, penggunaan fasilitas serta bertambahnya pendapatan. Setelah adanya kegiatan dalam pengembangan wisata maka diadakan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemauan partisipasi masyarakat mengacu pada proses menyeluruh dalam perencanaan sampai evaluasi, semakin banyaknya manfaat yang di dapatkan masyarakat, semakin positif partisipasi terhadap wisata (Wei *et al.*, 2024a).

Pada perspektif teori *community-based tourism*, partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan aktif dalam seluruh proses pengembangan, mulai dari pengambilan keputusan hingga evaluasi. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan partisipasi fungsional, dimana masyarakat terlibat ketika terdapat insentif atau manfaat ekonomi yang dirasakan secara langsung. Berikut ini merupakan hasil penelitian dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai yang ada di Desa Labuhan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang ada di Desa Labuhan dapat dilihat dari variabel yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi. Setiap variabel memiliki persentasenya masing-masing yang menentukan partisipasi masyarakatnya. Pada variabel yang ada, nilai tertinggi terdapat pada tahap pemanfaatan hasil, selanjutnya disusul dengan tahap pelaksanaan dan tahap perencanaan. Partisipasi masyarakat yang memiliki nilai terendah terdapat pada tahap perencanaan. Meskipun pada tahap pemanfaatan hasil memiliki nilai tertinggi dan tahap evaluasi memiliki nilai terendah akan tetapi kedua variabel itu sama-sama masuk dalam kategori sedang, begitu juga dengan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan yang sama-sama masuk dalam kategori sedang.

**Tabel 5. Partisipasi Masyarakat**

<b>Partisipasi Masyarakat Desa Labuhan</b>			
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
1	Tahap Perencanaan	47%	Sedang
2	Tahap Pelaksanaan	51%	Sedang
3	Tahap Pemanfaatan Hasil	57%	Sedang
4	Tahap Evaluasi	46%	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada partisipasi yang ada disetiap variabel, jika ditinjau dari pengelola wisata yaitu pokdarwis dan perangkat desa maka hasil dari variabel tahap perencanaan mendapat persentase 75%, tahap pelaksanaan mendapatkan persentase 67%, tahap pemanfaatan hasil mendapatkan persentase 70%, dan tahap evaluasi mendapat persentase 73% sehingga semua variabel masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola wisata sangat aktif dalam pengembangan wisata pantai di desa Labuhan. Berbeda dengan partisipasi masyarakat yang memperoleh kategori sedang, hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Berikut pada Tabel 6. merupakan hasil dari indikator setiap variabel partisipasi masyarakat Desa Labuhan.

**Tabel 6. Tahap Perencanaan**

<b>Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Tahap Perencanaan	a. Frekuensi kehadiran rapat perencanaan	54%	Sedang
	b. Partisipasi dalam pemberian pertanyaan	43%	Sedang
	c. Partisipasi dalam pemberian sanggahan	42%	Sedang
	d. Partisipasi dalam pemberian usulan	43%	Sedang
	e. Partisipasi dalam penentuan kegiatan	51%	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan belum optimal. Tahap perencanaan merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan program pengembangan wisata Pantai Labuhan, seperti rapat desa terkait pengelolaan wisata, perencanaan kegiatan konservasi *mangrove*, penyusunan program kebersihan kawasan, serta pengembangan fasilitas dan aktivitas wisata yang difasilitasi oleh pemerintah desa dan kelompok pengelola wisata (Pokdarwis). Pada variabel perencanaan termasuk dalam kategori sedang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani & Karyani (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sedang. Tahap perencanaan merupakan tahap yang paling mendasar karena keseluruhan pengembangan wisata dibahas pada tahap ini. Tahap perencanaan memiliki beberapa indikator yaitu frekuensi kehadiran rapat perencanaan, partisipasi dalam pemberian pertanyaan,

partisipasi dalam pemberian sanggahan, partisipasi dalam pemberian saran, dan partisipasi dalam penentuan keputusan. Setiap indikator memiliki nilai persentase masing-masing dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator frekuensi kehadiran rapat perencanaan dan termasuk dalam kategori sedang, hal ini bisa terjadi karena pada saat rapat perencanaan tidak semua masyarakat hadir dalam rapat perencanaan akan tetapi hanya masyarakat yang mendapat undangan, masyarakat yang ikut dalam karang taruna, pokdarwis, maupun perangkat yang menghadiri rapat perencanaan.

Nilai terendah dalam variabel tahap perencanaan terdapat pada indikator partisipasi dalam pemberian sanggahan, partisipasi dalam pemberian pertanyaan, partisipasi dalam pemberian usulan, dan partisipasi dalam penentuan kegiatan dan semua termasuk dalam kategori sedang. Adanya sanggahan, usulan, maupun pertanyaan yang diajukan pada rapat perencanaan sangat penting di dalam rapat karena dengan adanya sanggahan, usulan, dan pertanyaan akan memberikan wawasan baru tentang program yang akan dilakukan sehingga adakan berdampak positif bagi keberlangsungan rapat. Hasil wawancara menyatakan bahwa beberapa masyarakat desa Labuhan yang ikut dalam rapat perencanaan masih malu atau ragu-ragu dalam memberikan pertanyaan, usulan, atau sanggahan sehingga dalam penyampaian pertanyaan, usulan, maupun sanggahan masih cenderung untuk diwakilkan oleh satu orang.

Setiap adanya rapat yang telah dilaksanakan selalu memiliki keputusan akhir dalam menentukan rencana. Pada rapat perencanaan semua masyarakat yang hadir pada rapat perencanaan menyampaikan suaranya dalam mengambil keputusan akhir sehingga dilakukan pengambilan suara terbanyak untuk menentukan rencana program. Meskipun semua masyarakat yang hadir dalam rapat perencanaan memiliki suara untuk penentuan kegiatan akan tetapi sebagian masyarakat yang hadir dalam rapat perencanaan cenderung mengikuti keputusan dengan suara terbanyak.

Pada tahap perencanaan, meskipun partisipasi masyarakat desa Labuhan sudah bisa dikatakan cukup, akan tetapi perlu ditingkatkan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan menentukan suatu kegiatan karena setiap ada pengembangan akan berhasil jika terdapat partisipasi masyarakat didalamnya, maka masyarakat penting dilibatkan dalam rapat perencanaan sehingga masyarakat dapat mengetahui rencana pengembangan yang akan dilakukan dan mendapatkan hasil yang positif (Green *et al.*, 2025a). Selain itu dalam memberikan pertanyaan, usulan, dan sanggahan sangat penting dalam rapat perencanaan karena dengan usulan dan sanggahan tersebut maka bisa menambah wawasan sebelum adanya keputusan.

Partisipasi masyarakat pada setiap indikator yang ada pada tahap perencanaan masuk dalam kategori sedang, hal ini sedikit berbeda jika ditinjau dari segi pengelola. Pada tahap perencanaan, pengelola wisata sangat aktif berpartisipasi dalam pengembangan wisata yang ada di desa Labuhan. Berdasarkan pada setiap indikator yang ada dalam tahap perencanaan, pengelola sangat aktif berpartisipasi didalamnya. Pada indikator frekuensi kehadiran rapat perencanaan memiliki nilai persentase 89%. Indikator partisipasi dalam pemberian pertanyaan memiliki nilai persentase 70%. Presentase 68% di dapatkan pada indikator partisipasi dalam pemberian sanggahan dan partisipasi dalam pemberian usulan, sedangkan indikator partisipasi dalam penentuan kegiatan memiliki persentase sebesar

77%. Semua indikator pada tahap perencanaan jika dilihat dari segi pengelola semua masuk dalam kategori tinggi. Hal ini bisa terjadi karena pengelola wisata yaitu pokdarwis dan perangkat desa selalu hadir serta aktif dalam memberikan pertanyaan, usulan, sanggahan, serta pengambilan keputusan pada saat dilakukannya perencanaan.

Pada tahap pelaksanaan (Tabel 7) masuk dalam kategori sedang, hal ini sejalan dengan Saleh *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan masuk dalam kategori sedang. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana pelibatan masyarakat dalam pengembangan wisata. Pada setiap indikator yang terdapat pada variabel tahap pelaksanaan memiliki nilai persentase yang berbeda-beda dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penyebaran informasi dan termasuk dalam kategori tinggi. Indikator partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penyebaran informasi bisa masuk dalam kategori tinggi karena setiap masyarakat senantiasa menyebarkan informasi terhadap kegiatan yang ada di wisata ataupun melakukan promosi terhadap wisata kepada masyarakat yang belum mengetahui informasi, terlebih ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan yang sering berkumpul dan bertukar pengetahuan maupun informasi.

**Tabel 7. Tahap Pelaksanaan**

<b>Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Tahap Pelaksanaan	a. Partisipasi dalam kontribusi finansial	32%	Rendah
	b. Partisipasi kontribusi tenaga	53%	Sedang
	c. Partisipasi dalam pengelolaan pariwisata	46%	Sedang
	d. Partisipasi dalam pelaksanaan penyebaran informasi	67%	Tinggi
	e. Partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan kawasan	58%	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada indikator partisipasi kontribusi tenaga masuk dalam kategori sedang dan sudah cukup dalam kontribusi tenaganya, hal ini bisa dilihat dari adanya program yang telah dilakukan seperti adanya kegiatan gotong royong untuk membersihkan pantai dengan skala besar. Pada kegiatan tersebut melibatkan kurang lebihnya 80 masyarakat desa untuk melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan pantai, adanya kegiatan tersebut didukung oleh masyarakat desa Labuhan dan semua masyarakat senantiasa menjalankan kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan lancar.

Partisipasi dalam pengelolaan wisata dan partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan kawasan termasuk dalam kategori sedang, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat sudah cukup baik dalam indikator tersebut. Pada dasarnya pengelolaan wisata pantai desa Labuhan dikelola oleh pokdarwis dan pemerintah desa,

serta dibantu oleh karang taruna dan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan yang ada di sekitar wisata pantai Labuhan sehingga dalam perjalanan menuju tempat wisata terlihat bersih dan enak dipandang yang memberikan nilai positif bagi wisata pantai Labuhan.

Nilai terendah terdapat pada indikator partisipasi masyarakat dalam kontribusi financial. Indikator partisipasi dalam kontribusi financial termasuk dalam kategori rendah karena dalam pengembangan wisata secara financial mendapat dukungan dari PT. Pertamina sehingga masyarakat tidak berkontribusi penuh secara financial. Adanya dukungan dari PT. Pertamina sangat membantu wisata pantai Desa Labuhan untuk melakukan pengembangan di wisata. Meskipun sudah ada dukungan dari PT. Pertamina, namun ada beberapa masyarakat yang memberikan bantuan untuk pengembangan wisata pantai Labuhan berupa material-material untuk mendukung berlangsungnya kegiatan dan pengembangan.

Setiap indikator pada tahap pelaksanaan pengelola sangat aktif di dalamnya. Pada indikator partisipasi kontribusi tenaga mendapat nilai 73%, partisipasi dalam pengelolaan wisata mendapatkan nilai 70%, partisipasi dalam pelaksanaan penyebaran informasi memiliki nilai 86%, dan partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan kawasan mendapatkan persentase 73%, jika ditinjau dari partisipasi pengelola termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada indikator partisipasi dalam kontribusi finansial termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 32%, hal ini bisa terjadi karena secara financial pengelola membantu dalam pengajuan proposal jika membutuhkan anggaran dalam kegiatan yang akan dilaksanakan seperti adanya perbaikan. Proposal tersebut akan diajukan ke PT. Pertamina yang membantu dalam perkembangan wisata desa Labuhan.

**Tabel 8. Tahap Pemanfaatan Hasil**

<b>Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pemanfaatan Hasil</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Tahap Pemanfaatan Hasil	a. Penambahan pendapatan	52%	Sedang
	b. Penambahan pengetahuan	58%	Sedang
	c. Penambahan keterampilan baru	54%	Sedang
	d. Penambahan relasi	58%	Sedang
	e. Penggunaan fasilitas	64%	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada variabel tahap pemanfaatan hasil (Tabel 8) termasuk dalam kategori sedang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohimah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa penelitian partisipasi masyarakat yang dilakukan masuk dalam kategori sedang. Pada variabel tahap pemanfaatan hasil memiliki beberapa indikator yaitu penambahan pendapatan, penambahan pengetahuan, penambahan keterampilan baru, penambahan relasi, dan penggunaan fasilitas yang mana semua indikator pada variabel tahap pemanfaatan hasil masuk dalam kategori sedang. Nilai tertinggi pada variabel tahap pemanfaatan hasil terdapat pada indikator penggunaan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan

bahwa masyarakat Desa Labuhan telah merasakan manfaat langsung dari keberadaan wisata Pantai Labuhan. Salah satu bentuk manfaat tersebut adalah adanya kebijakan tidak berbayar bagi masyarakat lokal untuk mengakses kawasan wisata. Masyarakat juga dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti area gazebo atau tempat istirahat, sarana bermain anak, akses jalan menuju kawasan wisata yang lebih baik, serta fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan area parkir. Masyarakat juga mendapatkan akses terhadap fasilitas ekonomi yang mendukung aktivitas usaha, seperti penggunaan area wisata untuk berjualan makanan dan minuman, penyewaan perahu wisata, serta pemanfaatan ruang terbuka untuk kegiatan ekonomi informal lainnya. Fasilitas-fasilitas tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memperluas interaksi sosial dengan pengunjung.

Pada perspektif partisipasi masyarakat, kemudahan akses terhadap fasilitas dan manfaat ekonomi ini menjadi faktor pendorong utama keterlibatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep partisipasi berbasis manfaat, dimana masyarakat cenderung lebih aktif berpartisipasi ketika merasakan dampak langsung dari suatu program. Dengan demikian, tingginya partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil menunjukkan bahwa keberadaan wisata Pantai Labuhan telah memberikan insentif nyata bagi masyarakat, meskipun keterlibatan pada tahap lainnya masih perlu ditingkatkan.

Pada variabel tahap pemanfaatan hasil memiliki nilai terendah yang terdapat pada indikator penambahan pendapatan. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua masyarakat yang ada di desa Labuhan mendapatkan dampak dari adanya wisata pantai desa labuhan. Adapun masyarakat yang mendapatkan dampak dari adanya wisata pantai Labuhan yaitu pengelola wisata dan masyarakat yang berjualan makanan dan minuman di dalam lokasi wisata maupun di luar lokasi wisata. Selain itu kolaborasi dari wisata pantai Labuhan dan masyarakat juga terjalin dengan baik, hal ini bisa dilihat dari adanya fasilitas wisata seperti adanya penyewaan perahu untuk berkeliling dan menikmati pantai Labuhan. Adanya fasilitas tersebut menambah pendapatan masyarakat yang disewa perahunya.

Manfaat dari segi penambahan pendapatan adanya wisata pantai Labuhan sudah dapat dirasakan oleh masyarakat desa Labuhan, selain itu adanya wisata pantai desa Labuhan juga berdampak pada masyarakat dari pengetahuan dan keterampilan baru. Adanya program seperti sosialisasi pengelolaan *mangrove* dan pelatihan pembuatan kerajinan souvenir sudah pernah dilakukan. Program yang ada memberikan pengetahuan baru dan keterampilan baru sebagai pengembangan dari masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan ilmu baru dari adanya wisata pantai (Boyle *et al.*, 2025a). Beberapa program yang dijalankan melibatkan beberapa masyarakat dari segala penjuru desa sehingga masyarakat juga bisa menambah relasi dari adanya program tersebut.

Pada tahap pemanfaatan hasil ditinjau dari pengelola menunjukkan bahwa indikator penambahan pengetahuan memiliki persentase 68%, indikator penambahan keterampilan baru memiliki persentase sebesar 70%. Pada indikator penambahan relasi memiliki presentase 73%, dan penggunaan fasilitas memiliki persentase 82% maka termasuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa pemanfaatan hasil bisa dirasakan dampaknya. Adapun Dampak pemanfaatan hasil ini didapatkan pada saat ada kegiatan seperti program sosialisasi dan pelatihan. Akan tetapi pada indikator penambahan pendapatan masuk

dalam kategori sedang dengan persentase 57% yang berarti bahwa adanya wisata pantai labuhan sudah cukup berdampak pada penambahan pendapatan.

**Tabel 9. Tahap Evaluasi**

<b>Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Evaluasi</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Tahap Evaluasi	a. Frekuensi kehadiran rapat evaluasi	50%	Sedang
	b. Pemberian penilaian evaluasi	44%	Sedang
	c. Pemberian pendapat mengenai kelebihan	46%	Sedang
	d. Pemberian pendapat mengenai kekurangan	45%	Sedang
	e. Pelaksanaan kegiatan perbaikan	47%	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tahap evaluasi (Tabel 9) masuk dalam kategori sedang, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2023) menyatakan bahwa tahap evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori sedang. Tujuan dari tahap evaluasi yaitu memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam menilai kegiatan yang telah dilakukan, selain itu juga menjadi penilaian apakah suatu kegiatan pengembangan yang dilakukan sudah berjalan sesuai rencana atau tidak. Adanya rapat evaluasi dapat memberikan perbaikan untuk kegiatan kedepannya sehingga kesalahan yang terjadi pada suatu kegiatan bisa diminimalisir pada kegiatan selanjutnya. Evaluasi kegiatan untuk memperbaiki kegiatan kedepannya dilaksanakan pada setiap selesai acara.

Kegiatan rapat evaluasi dihadiri oleh penyelenggara kegiatan, pengelola wisata, pemerintah, dan beberapa masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan yang diadakan. Pada tahap evaluasi partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kehadiran rapat serta penilaian masyarakat tentang kegiatan dalam memberikan pendapat mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap evaluasi partisipasi masyarakat desa Labuhan bisa dikatakan cukup, akan tetapi harus ditingkatkan lagi. Rapat evaluasi memberikan penilaian kegiatan yang telah dilakukan, hasil dari rapat evaluasi bisa digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan kelemahan dalam program yang telah terlaksana sehingga bisa menjadi perbaikan. Kegiatan perbaikan dilakukan dengan berkala sehingga kegiatan bisa dilakukan dengan baik, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam kegiatan perbaikan karena masyarakat juga berperan sebagai pengontrol dalam kegiatan perbaikan

Pada tahap evaluasi, pengelola wisata harus mengetahui tentang kekurangan dan kelebihan tentang kegiatan yang telah dilakukan sehingga bisa menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Berdasarkan indikator yang ada pada tahap evaluasi, partisipasi pengelola masuk dalam kategori tinggi. Pada indikator kehadiran rapat evaluasi memiliki nilai persentase 84%, pemberian pendapat mengenai kekurangan mendapatkan persentase 70%, sedangkan pemberian pendapat mengenai kelebihan memiliki persentase sebesar 68%, dan pelaksanaan kegiatan perbaikan memiliki persentase 75% sehingga setiap indikator masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada indikator pemberian penilaian evaluasi masuk dalam kategori sedang dengan persentase 66%. Hal ini bisa

terjadi karena pada rapat evaluasi dalam menyampaikan pendapat mengenai penilaian masih cenderung disampaikan oleh satu orang yang menjadi perwakilan dalam menyampaikan penilaian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi masyarakat di Desa Labuhan dalam pengembangan wisata pantai yang ada di Desa Labuhan termasuk dalam kategori sedang. Pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi pada partisipasi masyarakat masih tergolong dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena dalam proses pengembangan wisata pantai tidak semua masyarakat terlibat dalam proses pengembangan, hanya masyarakat tertentu saja yang terlibat dalam pengembangan wisata seperti pengelolaan wisata yaitu pokdarwis dan perangkat. Selain itu beberapa masyarakat juga terlibat seperti masyarakat yang ikut dalam karang taruna maupun masyarakat yang berdekatan dengan tempat wisata. Saran yang dapat dilakukan untuk pengembangan yakni Pemerintah desa dan pengelola wisata perlu membuka akses perencanaan melalui musyawarah terbuka yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif melalui kegiatan diskusi dan pelatihan komunikasi. Selain itu, keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi dapat ditingkatkan melalui mekanisme insentif yang dikaitkan dengan manfaat ekonomi, mengingat masyarakat lebih aktif ketika memperoleh manfaat langsung. Pada tahap evaluasi, perlu dikembangkan sistem evaluasi partisipatif melalui forum terbuka dan media aspirasi masyarakat. Upaya peningkatan inklusivitas juga penting dilakukan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat secara lebih merata. Fasilitas wisata yang telah memberikan manfaat bagi masyarakat perlu dipertahankan dan ditingkatkan, serta diintegrasikan dengan kegiatan konservasi *mangrove* agar partisipasi masyarakat tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan pesisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Boyle, E., Revez, A., Duffy, G., Farrell, A., Deane, A., Ó Gallachóir, B., & Wittmayer, J. M. (2025). Public participation in the development of electricity grid infrastructure: Early engagements and community forums. *Energy Research & Social Science*, 120, 103878. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103878>
- Bulan, T. P. L., Junaida, E., & Maitama, M. H. (2021). Daya tarik wisata, motivasi dan keputusan berkunjung di objek wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 2(1), 115–123. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v2i1.733>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis komponen pengembangan pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Management and Public Policy*, 9(4), 159–175.

- Green, L., Murphy, A., Ashton, K., Standen, C., & Haigh, F. (2025). Analysing the value, benefits and barriers to stakeholder and community participation in health impact assessments (HIAs) in Wales from 2005 to 2020. *Environmental Impact Assessment Review*, 110, 107713. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2024.107713>
- Hamada, F., & Puspitasari, G. (2022). Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), 385–397. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3424>
- Hamzah, S. N., Nursinar, S., & Ahmad, N. F. (2022). Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 17(1), 105–113. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.10333>
- Harmilasari, D., & Munggaran, L. C. (2020). Evaluasi kepuasan pengguna portal berita menggunakan usability metric. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(3), 293–300. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.3.23>
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63–86. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p04>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. In *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)* (Vol. 18210047, pp. 1–12). <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Listiawati, W., Bachry, J., & Sayuti, R. H. (2023). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Wisata Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL AGRIMANSION*, 24(3), 869–880. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i3.1455>
- Masruroh, U. (2022). Konservasi dan pemberdayaan “Peran CSR PHE WMO dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Labuhan, Bangkalan.” *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 1(02), 01–16. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v1i02.45>
- Mustanit, A., & Razak, M. R. R. (2017). Nilai sosial budaya pada partisipasi masyarakat etnik Towani Tolotang dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (APPPTMA)*, 8–9.
- Ningsih, E. S., Fatimah, F. S., & Sarwadhmana, R. J. (2021). Uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner manajemen talenta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2), 52–55. [https://doi.org/10.21927/ijhaa.2021.4\(2\).52-55](https://doi.org/10.21927/ijhaa.2021.4(2).52-55)
- Prasetyo, D. A., & Syafrini, D. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.721>
- Pratama, D. P. R., Damayanti, S. P., Kurniansah, R., Widjaya, I. G. N. O., & Ali, M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Responsible Tourism*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i1.1002>

- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 675–689. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3399>
- Renaldi, D., & Murdianto, M. (2022). Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir dengan tingkat kesejahteraan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(4), 431–444. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i4.1005>
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469–1474.
- Riyani, E. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata alam Air Terjun Jumog dan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat (studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 218–225.
- Rohimah, S., Ilham, Muh., & Lukman, S. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kota tanpa kumuh kotaku di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 11(5), 821–833.
- Saleh, T. S., Mooduto, S. R., & Baderan, D. W. K. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata hiu paus Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.55241/spibio.v4i2.180>
- Setyorini, E., & Noviardari, H. (2022). Pengaruh Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan komitmen terhadap kinerja karyawan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.295>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sundari, P., Setiyarti, T., Juniasih, I. A. K., & Milan, N. N. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Berawa Tibubeneng. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 69–81. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.47>
- Toha, M., Eliyusnadi, E., & Hasan, A. (2020). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada Kecamatan Kerman. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 2(23), 29–33.
- Wei, X., Pu, P., Cheng, L., Jiang, H., & Liu, Y. (2024). Ethnic community's perception of benefit-sharing and participation intentions in national park tourism in China: An asymmetric modeling approach. *Ecological Indicators*, 166, 112257. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2024.112257>
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan sadar wisata dan sapta pesona bagi masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.468>